

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses Pendidikan seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistemik melalui berbagai kegiatan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasar Pancasila. (Mutohir C dalam (Iswanto & Widayati, 2021, p. 14)).

Pendidikan jasmani sangat penting untuk pertumbuhan seseorang dan masyarakat karena melibatkan aktivitas fisik, kesehatan, kebugaran, kemampuan motorik, kecerdasan, dan keseimbangan karakter dan kepribadian. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas tinggi di Indonesia yang memiliki integritas moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam situasi seperti ini, pendidikan jasmani memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan sadar untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental serta mendukung pembangunan berkelanjutan negara.

Menurut Kristyandaru dalam Hendri & Aziz (2020, p. 171) pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pendidikan jasmani yang di Indonesia dikenal dengan nama PJOK. Menurut Atifah dalam Jasmani & Tradisional (2024, p. 1) “Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu dari sekian banyak mata pelajaran dalam kurikulum yang ada di Indonesia. PJOK pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan kegiatan jasmani untuk menghasilkan perubahan yang menyeluruh pada kualitas fisik, mental, dan emosional yang dimiliki seseorang”. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang memfokuskan peserta

didik pada aktivitas fisik dan pola hidup sehat. Ini tidak hanya berfokus pada fisik, tetapi juga sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal.

Sejalan dengan pendapat Asri dalam adhi putra & Sistiasih (2021, p. 127) bahwa pendidikan jasmani merupakan sistem pembelajaran yang melalui pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang sifatnya alamiah sebab berurusan dengan kebutuhan primer manusia yaitu kebutuhan bergerak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mendapatkan kemampuan pada siswa dalam fisik, mental, dan kesehatan. Penyelenggaraan pendidikan jasmani bekerja sama terhadap pengembangan potensi siswa melalui keterampilan dan memberikan pengalaman yang nyata terhadap siswa sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja dari keterampilan yang dimiliki. Pada dasarnya semua siswa memiliki beberapa keterampilan, hanya saja perlu adanya latihan pengalaman serta keterampilan yang baik.

Salah satu bentuk nyata implementasi Pendidikan Jasmani dalam konteks sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler permainan bola voli di tingkat SMA. Melalui ekstrakurikuler ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan motorik khusus, seperti koordinasi tangan dan mata, kecepatan, daya tahan, serta kerjasama tim yang sangat penting dalam pengembangan sikap sosial dan mental. Aktivitas bola voli tidak hanya mengasah kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sportivitas, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab yang sangat berguna dalam kehidupan sosial dan profesional.

Permainan bola voli merupakan salah satu bentuk permainan bola besar yang telah berkembang pesat di Indonesia. Permainan bola voli di ciptakan oleh seorang guru pendidikan jasmani di Amerika Serikat yang bernama William G Morgan pada tahun 1895, dan permainan ini cepat menyebar keseluruh dunia (Coaching & Sports, 2020, p. 152).

Permainan bola voli dimainkan oleh dua tim, masing-masing dengan enam pemain. Olahraga ini dimainkan di lapangan yang dibagi menjadi dua bagian oleh

sebuah net. Tujuan utama olahraga ini adalah memukul bola agar melewati net dan jatuh di area lapangan lawan untuk mendapatkan poin. Setiap tim berusaha mempertahankan bola agar tidak jatuh di area mereka sendiri dengan memantulkannya sebanyak tiga kali sebelum bola dikembalikan ke pihak lawan. Untuk memenangkan permainan, pemain harus bekerja sama, menggunakan strategi, dan menggunakan kemampuan teknis.

Bola Voli telah menyita perhatian masyarakat dunia, termasuk salah satu olahraga yang diminati oleh banyak orang, termasuk masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri sudah terbentuk organisasi Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia yang bertanggung jawab memantau perkembangan olahraga ini di dalam negeri. Permainan Bola Voli merupakan olahraga yang menggunakan bola berbahan karet atau kulit dan dimainkan secara berkelompok oleh dua tim. Setiap tim terdiri dari 6 orang pemain yang area permainannya dipisahkan oleh net (Ainun dalam (Saskia et al., 2022, p. 38)).

Di Sekolah Menengah Atas, permainan bola voli menjadi salah satu olahraga yang paling diminati karena membangun kekuatan fisik dan mengajarkan strategi dan kerja tim. Bola voli di sekolah tidak hanya digunakan sebagai hiburan dan bagian dari program pendidikan jasmani dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan keterampilan motorik siswa serta menumbuhkan sikap sportif dan disiplin. Kegiatan bola voli di sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik, yang kemudian dapat dikembangkan di tingkat lokal dan nasional. Di Sekolah Menengah Atas, permainan bola voli sangat penting untuk menghasilkan peserta didik sehat, tangguh, dan sportif. Ini dapat dicapai melalui fasilitas yang cukup dan bimbingan dari pelatih yang berpengalaman. Ekstrakurikuler bola voli di sekolah juga merupakan tempat penting bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan mereka secara lebih mendalam dan teratur. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberi peserta didik kesempatan untuk mendapatkan pelatihan tambahan, memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kompetisi, dan menumbuhkan rasa solidaritas dan semangat juang yang tinggi.

Ekstrakurikuler yang dimaksud dengan kegiatan ini adalah kegiatan tambahan yang diikuti siswa di luar jam sekolah reguler. “Di atur di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menjelaskan bahwa melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa” (Perdana dalam (Wibowo & Wijaya, 2023, p. 61)).

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tentunya harus di dukung dengan motivasi yang baik. Menurut Hamzah B. Uno dalam Ridwansyah et al. (2021, p. 66) “Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rang-sangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya sekedar ikut melaksanakan namun juga mampu mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan motivasi mereka. Besarnya motivasi peserta didik terlihat dari bagaimana perilaku dan partisipasinya dalam mengikuti suatu kegiatan. Motivasi juga berperan besar untuk mendorong peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas tertentu, termasuk motivasi keterlibatan dalam ekstrakurikuler. Tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang maka dia tidak akan tertarik untuk melakukan apapun. Motivasi ini yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal dengan kesadaran sendiri bahkan memacu dirinya untuk berprestasi. Dengan demikian, peserta didik sangat membutuhkan motivasi yang memacu dirinya untuk berprestasi dalam bidang yang diminatinya.

Peserta didik akan melakukan suatu aktivitas olahraga dengan sungguh-sungguh bila ada dorongan dalam dirinya. Dorongan yang ada pada peserta didik bisa saja disebabkan oleh faktor dalam dirinya atau faktor dari luar dirinya. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli bisa termotivasi oleh gurunya karena ingin mendapatkan nilai tambah (*plus*) atau karena peserta didik ingin menjadi seorang atlet yang bisa membanggakan orang-orang yang dicintainya, atau

banyak hal lain yang mendorong mereka memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

Tentunya setiap sekolah memiliki ekstrakurikuler yang beragam salah satunya yaitu sekolah SMA Negeri 1 Sariwangi yang memiliki macam-macam ekstrakurikuler diantaranya ada non olahraga yaitu Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Sastra Indonesia, IREMA (Ikatan Remaja Masjid), Kimia, SSC (*Speaking Study Club*) B.Ingggris, Seni Musik, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera), untuk ekstrakurikuler olahraga diantaranya ada bola voli, futsal, silat dan atletik. SMA Negeri 1 Sariwangi memiliki beberapa ekstrakurikuler yang salah satunya ekstrakurikuler bola voli yang paling di gemari peserta didik dari ekstrakurikuler yang lainnya, ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Sariwangi memiliki jadwal latihan yang dilaksanakan setiap hari senin, rabu dan jum'at, untuk jadwal hari senin laki-laki, jadwal hari rabu digabungkan antara laki-laki dan perempuan, dan jadwal hari jum'at perempuan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan tentunya di luar jam pelajaran yaitu setelah pulang sekolah.

Untuk menjalankan suatu aktivitas khususnya olahraga perlu adanya motivasi, karena dengan adanya motivasi dari orang yang melakukan aktivitas tersebut akan menyebabkan kegiatan yang dilakukan akan menjadi lebih bermanfaat dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai motivasi, seorang peserta didik yang melakukan aktivitas olahraga dengan disertai motivasi dalam dirinya akan membuat peserta didik dalam melakukan aktivitas ini dengan sungguh-sungguh dan hasilnya akan lebih baik, sebab sebelum melakukan aktivitas olahraga, peserta didik tersebut memiliki tujuan yang ingin atau akan dicapainya. Dengan tujuan istilah peserta didik akan melakukan hal yang terbaik guna mencapai apa yang di inginkanya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkanya, peserta didik ini dipengaruhi oleh faktor dalam dirinya atau diluar diri peserta didik. Faktor manakah yang lebih kuat atau lebih dominan dalam menentukan tercapainya tujuan itu. Oleh karena kebutuhan dan tujuan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas itu berbeda-beda dari kedua faktor itu memiliki peranan yang sama besar.

Fenomena yang ada di kegiatan ekstrakurikuler bola voli SMA Negeri 1 Sariwangi menunjukkan bahwa lingkungan latihan yang baik, sarana prasarana yang cukup, serta program latihan dan pelatih selalu ada. Kegiatan rutin ekstrakurikuler juga berjalan secara terjadwal dan konsisten. Organisasi ekstrakurikuler bola voli pun berjalan aktif serta mendukung kelancaran kegiatan, baik dalam pengelolaan administrasi maupun dalam pelaksanaan program kerja.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan dinamika partisipasi siswa yang bersifat pasang surut. Terdapat siswa yang kadang hadir latihan dan kadang tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Pada saat latihan berlangsung pun terlihat adanya perbedaan semangat di antara siswa, sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif mengikuti instruksi pelatih, dan berusaha meningkatkan kemampuan, sementara sebagian lainnya terlihat kurang bersemangat dan kurang fokus dalam mengikuti latihan.

Di sisi lain, terdapat karakteristik positif yang tampak pada sebagian anggota ekstrakurikuler, seperti semangat yang tinggi, ketekunan dalam berlatih, keinginan kuat untuk bisa dan berprestasi, serta rasa tanggung jawab terhadap kegiatan latihan, misalnya dengan menyiapkan peralatan sebelum latihan dan menyimpannya kembali setelah selesai. Hal ini menunjukkan bahwa secara potensial, siswa memiliki karakter yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaan tingkat kehadiran, semangat, dan partisipasi aktif siswa tersebut mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan seseorang dalam suatu aktivitas, baik yang bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari luar diri (motivasi ekstrinsik). Tinggi rendahnya motivasi akan berdampak pada konsistensi kehadiran, kesungguhan dalam berlatih, serta pencapaian prestasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Sariwangi. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga hasil penelitian

diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa. Maka dalam hal ini peneliti bermaksud untuk membuat penelitian dengan judul “Motivasi Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Di SMA Negeri 1 Sariwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana motivasi siswa SMA Negeri 1 Sariwangi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan, penulis kemukakan makna yang dimaksud dari setiap istilah sebagai berikut:

- a. Motivasi menurut Sadirman dalam Samsudin et al. (2019, p. 16) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Oleh karena itu motivasi berpengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, antara lain: aktivitas belajar-mengajar formal, dan berbagai kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan bakat dan minat para siswa”.
- b. Ekstrakurikuler menurut Putra & Perdima (2022, p. 2) “Ekstrakurikuler itu sendiri adalah suatu aktivitas non akademik disekolah yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan potensi, bakat, dan minat siswa. Selain akan terbiasa berolahraga secara rutin, ekstrakurikuler juga mendorong untuk menajalani hidup sehat. Selain itu, ekstrakurikuler juga melatih kerjasama secara tim dan persaingan yang sehat, salah satunya yaitu ekstrakurikuler bola voli”.
- c. Bola voli menurut Ekstrakurikuler et al. (2018, p. 17) “Bola Voli merupakan cabang olahraga yang cara bermainnya dengan melewatkan bola di atas net, dengan maksud dan tujuannya dapat menjatuhkan bola ke dalam petak lapangan lawan dan untuk mencari kemenangan dalam bermain. Permainan bola dimainkan

oleh dua regu yang saling berlawanan, yang mana setiap regunya berjumlah 6 (orang)”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Sariwangi.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai seberapa tinggi motivasi dan seberapa tinggi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Sariwangi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- 2) Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler khususnya bola voli.
- 3) Bagi pelatih, untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli sehingga dalam digunakan untuk memperkuat motivasi peserta didik.